

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman et al., 2022). Pendidikan adalah sebuah proses pembinaan berbagai potensi yang dimiliki seseorang sehingga terbentuk kepribadian yang sempurna, baik secara fisik maupun mental. Dapat disimpulkan jika pendidikan adalah upaya manusia buat menyiapkan keturunan yang dengan kompetensi dan kepedulian sosialnya mempunyai nilai-nilai yang berguna untuk membentuk masyarakat yang sejahtera (Torro et al., 2023).

Pendidikan yang saat ini sangat dibutuhkan adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak (kognitif, fisik, sosial-emosional, kreativitas, dan spiritual). Pendidikan dengan model pendidikan seperti ini berorientasi pada pembentukan anak sebagai manusia yang utuh. Kualitas anak didik harus unggul tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam

karakter. Anak yang memiliki karakter yang baik akan bisa mengatasi berbagai masalah dan tantangan dalam kehidupannya.(SMP Negeri 1 tomoni, 2023)

Tujuan pendidikan juga sudah disebutkan dalam UU RI Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003, yang berbunyi :

“Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”(Perpusnas, 2019).

Pendidikan karakter menjadi fokus penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan (Rasyid et al., 2024).

Meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik sebagai

langkah utama untuk menghadapi tantangan abad 21. Whitby menyatakan bahwa kemampuan yang harus dimiliki peserta didik untuk menghadapi tantangan abad ke-21 yaitu: kemampuan berpikir kritis dan kreatif, kemampuan berkomunikasi secara efektif, kemampuan melakukan inovasi, kemampuan menemukan solusi dari sebuah masalah, dan kemampuan melakukan kolaborasi (Mashudi, 2021).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Penyelenggaraan sistem pendidikan memerlukan kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai minat tersebut, perlu dilakukan perubahan sistem Kurikulum Pendidikan. Di Indonesia, kurikulum telah berubah dari waktu ke waktu dan telah meningkat dari hari ke

hari. Hingga saat ini kurang lebih sudah sepuluh kali perubahan yang terjadi dalam sistem kurikulum Pendidikan kita (Wahyuni, 2022). Kurikulum itu sendiri terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan saat ini dan yang akan datang, tetapi juga dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik siswa untuk membantu mereka mengembangkan kompetensi yang telah mereka miliki.

Melalui Peraturan Mendikbudristek No. 12 Tahun 2024, Kurikulum Merdeka ditetapkan secara resmi menjadi kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Kebijakan mengenai kurikulum dan pembelajaran ini bagian dari upaya yang lebih menyeluruh untuk meningkatkan kualitas pendidikan untuk semua peserta didik terlepas dari latar belakangnya. Kemdikbudristek menyatakan kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik.

Kurikulum Merdeka sudah melaksanakan uji coba terhadap beberapa sekolah penggerak yakni berjumlah 2.500. Kurikulum Merdeka mengusung konsep “Merdeka Belajar” yang berbeda dengan kurikulum 2013, berarti memberikan kebebasan ke sekolah, guru dan siswa untuk bebas berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, dimana kebebasan ini dimulai

dari guru sebagai penggerak. Salah satu program yang terdapat pada kurikulum merdeka ialah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kemendikbud menyatakan bahwa Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.

Dasar hukum penerapan kurikulum merdeka belajar adalah Surat Keputusan (SK) kementerian pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Struktur kurikulum dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Kebijakan pemerintah menganjurkan agar menerapkan kurikulum merdeka belajar supaya siswa tidak merasa terbebani dalam proses pembelajaran. Tujuan kebijakan merdeka belajar adalah membimbing peserta didik menuju penguasaan keilmuan (Wahyudin et al., 2024).

Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler. Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan siswa kesempatan untuk memperkuat karakter dan belajar dari lingkungan sekitarnya. Proyek didesain agar siswa dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk atau aksi (Riko Triono, Atang Sutisna, 2024).

Terdapat beberapa tema yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek jenjang SD hingga SMA/SMK, yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, rekayasa dan teknologi, dan juga kewirausahaan (Annisa Intan Maharani et al., 2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menciptakan pelajar yang memiliki enam profil utama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif. Implementasi P5 diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap pengembangan kompetensi dan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Salah satu tema yang diangkat dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah kewirausahaan. Kewirausahaan tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, tetapi juga membentuk sikap mandiri, kreatif, dan inovatif. Dengan

demikian, siswa diharapkan dapat menjadi pelajar yang tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu, tema kewirausahaan diimplementasikan dalam berbagai kegiatan, seperti pembuatan produk kreatif, pengelolaan usaha kecil, hingga pengenalan konsep dasar bisnis.

Kewirausahaan juga menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa untuk dapat bertahan dan bersaing di era global. Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema kewirausahaan, siswa dapat belajar bukan hanya tentang konsep-konsep kewirausahaan, tetapi juga dapat menjalin kerjasama antara guru dan anak dalam bereksplorasi dan bereksperimen untuk menghasilkan sebuah karya tersebut. Untuk itu, karakteristik wirausaha pada peserta didik perlu diterapkan kegiatan disekolah dengan harapan agar mereka menjadi terbiasa untuk menerapkannya dan memiliki karakter yang siap menjadi wirausaha (Nafaridah et al., 2023).

Namun, dalam pelaksanaannya implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui tema kewirausahaan tidak terlepas dari tantangan. Berbagai faktor pendukung dan penghambat memengaruhi efektivitas program ini. Faktor pendukung dapat berupa dukungan dari pihak sekolah, guru, dan orang tua, serta ketersediaan fasilitas

pendukung. Sementara itu, faktor penghambat meliputi kurangnya pemahaman guru tentang konsep Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, keterbatasan dana, serta kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan.

Berdasarkan pada pra observasi SMP Negeri 5 Kota Bengkulu, diketahui bahwa di sekolah telah menerapkan program P5 sejak tahun 2021. Jadi, saat ini pelaksanaan program P5 tersebut telah terlaksana selama tiga tahun berjalan. Setelah melakukan wawancara dengan wali murid kelas VIII A yaitu dengan Ibu Ema Sulistia, S. Pd, beliau menjelaskan bahwa pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk tahun ajaran ini guru telah memilih tema untuk setiap kelasnya. Untuk kelas VII tema yang dipilih adalah gaya hidup berkelanjutan, kelas VIII yaitu tema kewirausahaan dan kelas IX yaitu tema kearifan lokal serta tema suara demokrasi juga dilaksanakan untuk tiap kelasnya.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan penemuan mengenai Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Tema Kewirausahaan yaitu “Analisis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Meningkatkan Jiwa Wirausahawan Pada Peserta Didik Fase B UPT SD Negeri 40 Gresik” (Marzuki & Ilmiah, 2023), “Project Program Sekolah Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Literasi Kewirausahaan Di Sdn 29 Kota Selatan”

(Hamida Ombili et al., 2022), “Kepercayaan Diri Siswa Pada Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila” (Rizal et al., 2022), “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar” (Nuril Lubaba & Alfiansyah, 2022).

Penelitian tersebut hanya sebatas melihat bagaimana Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila meningkatkan karakter siswa, yang dimana belum memberikan gambaran spesifik tentang apa saja faktor-faktor yang dapat ditimbulkan dari kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tersebut. Penelitian ini menjadi penting karena bertujuan untuk menganalisis implementasi P5 melalui tema kewirausahaan di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu menemukan solusi praktis untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui tema kewirausahaan di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu?

2. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu?
3. Apa saja faktor penghambat dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui tema kewirausahaan di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, adapun kegunaan tersebut adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan,

khususnya dalam konteks implementasi program P5 dan kewirausahaan di sekolah. Serta dapat menjadi bahan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam konteks proyek pengutan profil pelajar pancasila. Diharapkan pula dapat menjadi bahan acuan dalam meningkatkan pendidikan baik untuk saat ini maupun yang akan datang.
- b. Bagi dosen, sebagai penambah wawasan dan refensi tentang bagaimana implementasi proyek pengutan profil pelajar pancasila melalui tema kewirausahaan di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu.
- c. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk memperoleh ilmu serta memberi pengalaman bagi peneliti tentang bagaimana dunia pendidikan sebenarnya.
- d. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan strategi dalam meningkatkan pelaksanaan proyek pengutan profil pelajar Pancasila di sekolah.
- e. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat membantu siswa memahami pentingnya kegiatan kewirausahaan dalam meningkatkan keterampilan mereka.

E. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul “Implementasi P5 (projek penguatan profil pelajar pancasila) melalui tema kewirausahaan di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu”. Istilah yang digunakan diantaranya:

1. Implementasi

Proses penerapan atau pelaksanaan suatu rencana, program, atau kebijakan dalam praktik. Dalam konteks ini, implementasi merujuk pada cara-cara dan langkah-langkah yang diambil untuk melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu.

2. P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

Sebuah program pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat karakter dan nilai-nilai Pancasila di kalangan pelajar. P5 mengedepankan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa dalam kegiatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai Pancasila.

3. Tema Kewirausahaan

Fokus atau topik yang berkaitan dengan pengembangan jiwa dan keterampilan kewirausahaan di kalangan siswa. Tema ini mencakup pembelajaran tentang inovasi, kreativitas, manajemen usaha, dan pengembangan produk yang dapat mendorong siswa untuk potensi dalam berwirausaha.